

## IMPLEMENTASI PROGRAM KARTU BARIRI DALAM UPAYA PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KELURAHAN ARKEN KECAMATAN TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT

**Faraz Efrianzah**

Universitas Mataram

**Email:** Efrianzahgcell90@gmail.com

### *Abstract*

This research aims to determine and analyze the implementation of the Bariri Card Program in efforts to reduce poverty in Arken Village, Taliwang District, West Sumbawa Regency. The Bariri Card is one type of activity of the Regional Mutual Cooperation Empowerment Program (PDPGR) in the form of providing capital, assistance with production facilities/infrastructure to micro, small and medium enterprises (MSMEs) along with empowerment to targeted business actors. This research is field research using qualitative descriptive methods. The data collection method is through observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses descriptive analysis of the data that has been collected. The results of this research show the implementation of the Bariri Card Program in Arken Village which is measured through four indicators, namely accuracy of program targets, program socialization, program objectives and program supervision, where it can be concluded that this program has been successfully implemented in Arken Village. Micro, small and medium enterprises (MSMEs) who receive cash capital assistance feel that this program is greatly helped because it can improve the quality of their businesses and can overcome the number of poor people in Arken Village.

*Keywords: Bariri Card, Implementation, Poverty*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis Implementasi Program Kartu Bariri dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Arken, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. Kartu Bariri merupakan salah satu jenis kegiatan dari Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong (PDPGR) berupa pemberian modal, bantuan sarana/ prasarana produksi kepada para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) disertai pemberdayaan kepada pelaku usaha yang menjadi sasaran. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dari data- data yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi Program Kartu Bariri di Kelurahan Arken yang diukur melalui empat indikator yaitu ketepatan

sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pengawasan program, dimana bisa disimpulkan bahwa program ini sukses terlaksana di Kelurahan Arken. Para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang mendapat bantuan modal secara tunai merasa sangat terbantu dengan adanya program ini karena dapat meningkatkan kualitas usahanya menjadi lebih baik serta dapat menanggulangi jumlah penduduk miskin di Kelurahan Arken.

**Kata kunci: Kartu Bariri, Implementasi, Kemiskinan**

## PENDAHULUAN

Penanggulangan kemiskinan masyarakat telah diupayakan dengan jalan perubahan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, dengan cara pembangunan baik dari perbaikan kondisi ekonomi, sosial dan kebudayaan masyarakat (Monica Febriana,2022). Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non-makanan. Penduduk miskin adalah penduduk yang berada di bawah suatu batas atau disebut sebagai garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan jumlah pendapatan yang harus masyarakat dikatakan berada di bawah garis kemiskinan apabila pendapatan kelompok anggota masyarakat tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan. Kemiskinan yang dialami seakan terus menjadi kemiskinan yang bersifat dari masa ke masa. Sebagian besar masyarakat di Indonesia tersebut merasa dihambati dan terbelenggu hidup sulit karena masih kurang terpenuhinya hak-hak dasar mereka seperti kebutuhan akan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, kondisi tempat tinggal dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sekelompok anggota. jumlah penduduk dalam 5 tahun terakhir terus bertambah setiap tahunnya, jumlah penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2018 sebanyak 737.460 ribu jiwa dan turun pada tahun 2019 menjadi 735.960 ribu jiwa yang berarti mengalami penurunan sebanyak 1.500 jiwa. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat terus mengalami penurunan sampai tercatat pada tahun 2020 menjadi 713.887 jiwa. Pada tahun 2021, jumlah penduduk miskin di Nusa Tenggara Barat sebesar 746.656 ribu orang (14,14%). Akan tetapi, nilai ini masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan Tahun 2020 yang tercatat sebesar 713,887 jiwa (13,97 persen). Kemudian pada tahun 2022 tercatat jumlah penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebanyak 731.940 jiwa, lebih rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada tahun 2021. Dalam 5 tahun terakhir jumlah penduduk miskin paling rendah tercatat pada tahun 2020 (BPS,2022).

Kartu Bariri merupakan salah satu dari dua program kartu yaitu (1) Kartu

Pariri yang ditujukan untuk penyandang disabilitas dan lansia dan (2) Kartu Bariri ini sendiri yang dimana berupa bantuan modal tanpa bunga kepada masyarakat guna meningkatkan kemajuan dalam pekerjaan dan terlepas dari kemiskinan.

Kartu Bariri merupakan program yang diterbitkan pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2016 di seluruh kecamatan yang ada di Sumbawa Barat seperti Kecamatan Taliwang, Poto Tano, Seteluk, Brang Rea, Brang Ene, Jereweh, Maluk dan Sekongkang, namun mulai diselenggarakan pada tahun 2017. Tujuan dari adanya program ini guna mengatasi kemiskinan serta program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kartu Bariri diperuntukkan untuk bantuan langsung berupa permodalan usaha tanpa bunga. Kartu Bariri ini ada 4 jenis yaitu Bariri Tani, Bariri Ternak, Bariri Nelayan dan Bariri UMKM.

Keberadaan bantuan modal melalui Kartu Bariri tidak bertentangan dengan program pemerintah, seperti bantuan sosial disabilitas atau bantuan sosial untuk manula yang didanai APBN. Sebaliknya program kartu ini berfungsi melengkapi dan memperluas pelayanan kepada masyarakat miskin dengan pembiayaan APBD.

Pembangunan daerah sebagai bagian dari pembangunan nasional yang dijalankan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan penurunan tingkat kemiskinan masyarakat dengan menjalankan program yang dapat membantu pembangunan nasional terutama di Kabupaten Sumbawa Barat.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Ahmad (2013) berpendapat bahwa dalam bukunya meengatakan bahwa implementasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan suatu kebijakan secara efektif, implmentasi ini merupakan pelaksanaan aneka ragam program yang dimaksudkan dalam suatu kebijakan. Proses implementasi program/kebijakan ialah rangkaian kegiatan tindak lanjut yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah-langkah yang strategis maupun operasional yang di tempuh guna mewujudkan suatu program/kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Program Kartu Bariri adalah jenis kegiatan dari Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong (PDPGR) berupa pemberian modal, bantuan sarana/prasarana produksi kepada para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) disertai pemberdayaan kepada pelaku usaha yang menjadi sasaran. Untuk program ini akan ditangani Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Perkoperasian (Disperindagkop), dalam penentuan penerimanya, pihaknya menggunakan skala prioritas dimana pelaku usaha yang prospek kedepan usahanya dapat dikembangkan dan membutuhkan dana tambahan yang akan diutamakan terlebih dahulu.

Menurut Suparlan dalam bukunya mengemukakan definisi kemiskinan adalah suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu adanya tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan

standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sumbawa Barat. Dipilihnya lokasi ini karna ada salah satu program bupati pada daerah tersebut yang menjadi tolak ukur untuk makmurnya kehidupan. Objek dalam penelitian ini adalah Kartu Bariri, Impelementasi dan Kemiskinan pada Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini bersifat kualitatif tetapi menggunakan bantuan data yang tersaji dalam bentuk tabel yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2018-2021 yang diukur dalam bentuk persen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### *Implementasi Program Kartu Bariri di Kelurahan Arken*

#### *Sasaran Program*

Kartu bariri merupakan program daerah yang hanya diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten sumbawa barat dalam mensejahterakan masyarakatnya. Dalam keputusan bupati Nomor 163A Tahun 2017 telah ditetapkan peliuk penerima dan besaran modal usaha bariri bagi usaha mikro kecil dan menengah yang mana penerima modal usaha bariri sudah sesuai hasil verifikasi lapangan yang dilaksanakan oleh Bank Mandiri bekerjasama dengan Dinas Koperasi, perindustrian, dan perdagangan Kabupaten Sumbawa Barat bersama agen Program PDPGR. Salah satu warga yang telah saya wawancara dengan Bapak Apriadi, SE yang menjelaskan

“ pertama, adalah tentunya masyarakat asli Sumbawa Barat yang melakukan aksi/usaha di kabupaten Sumbawa Barat. Kedua, kategori usahanya adalah usaha mikro kecil dan menengah. Ketiga yaitu mereka yang memiliki usaha sudah berjalan minimal lebih dari 6 bulan. Pemerintah daerah juga memiliki persyaratan kepada penerima manfaat ini yaitu kesedian menabung, penerima program Program Bariri diminta agar mampu menabung sebesar 50% dari total bantuan. Semisal mereka menerima sebesar Rp 3.000.000 maka mereka bersedia menabung sebesar Rp 1.500.000. tabungan ini akan kembali ke mereka dikemudian hari dan menjadi modal mandiri mereka tanpa harus lagi menerima bantuan modal dari Program Bariri UMKM ataupun pinjaman lainnya sebagai kedepannya mereka menjadi usaha mikro yang mandiri.

Dari penjelasan Bapak Apriadi, SE diatas dapat disimpulkan bahwa ada tiga kategori/kriteria yang wajib dipenuhi oleh penerima manfaat Kartu Bariri ini sudah dijabarkan di atas. Tiga kriteria inilah yang menjadi landasan untuk agen PDPGR bersama pihak Bank Mandiri yang telah bekerjasama dalam menentukan dan menetapkan penerimanya.

## **Sosialisasi Program**

Dalam pelaksanaan sebuah program atau kegiatan, sosialisasi atau pemberian informasi secara menyeluruh tentang sebuah program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat penting. Hal ini mempengaruhi berjalannya sebuah program atau keputusan karena para penerima manfaat akan mengerti tentang apa maksud dan tujuan program ini akan dilaksanakan, tidak hanya mampu menerima tapi juga mampu ikut serta dalam mensukseskan program yang dimaksudkan. Pada Program Kartu Bariri ada sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Bank dan Diskoperindag kepada agen-agen pemberdayaan desa dan kelurahan yang dimana dimaksudkan agar para agen inilah yang nantinya akan memberikan informasi dan pemaparan kepada anggota dan juga penerima manfaat Kartu Bariri di wilayahnya masing masing. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa peneliti dapat menyimpulkan memang sebelum diberikannya bantuan modal usaha para penerima yang telah di data akan mendapatkan informasi mengenai fungsi dan tujuan dari diadakannya program ini. Dari 10 informan (Z) yang telah diambil mengatakan bahwa memang ada sosialisasi sebelum pemberian bantuan modal usaha ini.

## **Tujuan Program**

Adapun dalam proses implementasi/pelaksanaan kegiatan pasti memiliki tujuan yang dimana tujuan inilah yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah program. Seperti judul yang diambil dalam penelitian ini yaitu “ implementasi Program Kartu Bariri dalam upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Arken Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.” Tujuan utamanya ialah penyediaan ruang dan penegasan arah penguatan gotong royong sebagai suatu nilai dan cara mencapai tujuan yang dilaksanakan secara sukarela, bersama-sama, dan tolong menolong yang dilandasi semangat ikhlas, jujur dan sungguh-sungguh dalam mewujudkan pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan perluasan kesempatan kerja secara efektif dan efisien guna percepatan pengetasan kemiskinan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaan program telah sesuai tujuan yang dimaksud karena mulai dari awal pelaksanaan program ini pemerintah mengikut sertakan masyarakat agar ikut ambil bagian dalam pelaksanaannya. Masyarakat dipilih dari berbagai desa dan kelurahan yang mana nantinya akan ditetapkan sebagai agen dalam pemilihan penerima manfaat kartu Bariri ini.

Agen-agen inilah yang menjadi jembatan antara pemerintah dan masyarakat penerima manfaat Kartu Bariri guna mencapai tujuan bersama yaitu pembangunan, pemberdayaan, dan perluasan kesempatan kerja di Kabupaten Sumbawa Barat. Begitu juga dalam pelaksanaan di lingkungan kelurahan Arken ini, agen program bersama-sama dan bergotong royong dalam mensukseskan program ini dan hal ini juga menjadi keuntungan bagi penerima manfaat Kartu Bariri di Kelurahan Arken Karena dapat memperbaiki kondisi perekonomian mereka dengan meningkatkan taraf hidup dari hasil usaha dagangnya masing-masing. Dapat disimpulkan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancaranya terhadap para informan bahwa tujuan program yang di programkan pemerintah sukses dilaksanakan di lingkup Kelurahan Arken.

### *Pengawasan Program*

Dalam pelaksanaan program tentu diimbangi dengan adanya pengawasan juga, karena fungsi dari pengawasan ini adalah untuk menghindari penyelewengan atau penyimpangan dari tujuan diadakannya suatu program apalagi program inti seperti Program Kartu Bariri ini. Melalui pengawasan yang dilakukan oleh setiap agen yang bertugas di desa/kelurahan masing-masing ini diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pada setiap desa/kelurahan memiliki pengawas sendiri untuk memantau jalannya program di desa/kelurahan tersebut. Di Kelurahan Arken ini sendiri memiliki pengawas program yaitu Bapak Hasanuddin atau biasa di panggil Jon. Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung dengan pengawas Kelurahan Arken, berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa pelaksanaan program di Kelurahan Arken berjalan Pada setiap desa/kelurahan memiliki pengawas sendiri untuk memantau jalannya program di desa/kelurahan tersebut. Di Kelurahan Arken ini sendiri memiliki pengawas program yaitu Bapak Hasanuddin atau biasa di panggil Jon. Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung dengan pengawas Kelurahan Arken, berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa pelaksanaan program di Kelurahan Arken berjalan dengan lancar dan sesuai dengan ketentuan kebijakan, tidak ada kecurangan atau kebocoran dana yang dilakukan oleh pihak yang bertugas di kelurahan ini. Adapun kendala yang diungkapkan oleh pengawas kelurahan bahwa pada saat selesai pendataan ada beberapa warga yang datang memprotes tentang kenapa beberapa dari mereka tidak dimasukkan ke dalam data penerima, pengawas menjelaskan bahwa walaupun kriteria utamanya merekaenuhi yaitu memiliki usaha yang bahkan sudah berjalan lebih dari 6 bulan, pihak agen yang bertugas tidak dapat memasukkannya sebagai data penerima karena agen atau ketua peliuk mereka mengetahui bahwa usaha mereka ini sudah maju dan berkembang bahkan bisa dikatan bukan usaha kecil dan mikro lagi, dijelaskan secara langsung oleh pengawas pada saat wawancara

bahwa tidak sedikit masyarakat yang menganggap bahwa ini adalah bantuan bagi seluruh masyarakat padahal kenyataannya bahwa ini adalah program dari pemerintah daerah dalam upaya peningkatan daya saing masyarakat dalam lingkup usaha serta pengetasan kemiskinan bagi pelaku usaha kecil dan menengah yang diharapkan mampu menstabilkan taraf kehidupannya. Peneliti juga melakukan observasi secara random kepada masyarakat sekitar guna mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai program ini. Ditemukan bahwa beberapa masyarakat ada yang tidak setuju terhadap keputusan memilih yang dilakukan oleh agen peliuk, mereka beranggapan bahwa mereka hrusnya mendapat bantuan ini karena mereka memiliki hak dan juga mempunyai usaha dan ada juga masyarakat yang menstujui atas hasil keputusan dalam pemilihan, mereka menjelaskan bahwa yang protes itu dilandasi karena iri akibat mereka tidak mendapatkan bantuan itu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi program kartu bariri dalam upaya penanggulangan kemiskinan di kelurahan arken kabupaten sumbawa barat yaitu melihat implementasi program kartu bariri di kelurahan arken kabupaten sumbawa barat, ada empat variable/indicator yang digunakan peneliti yaitu sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pengawasan program, dimana semua variabel/indicator tersebut sudah terlaksanakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dan semua masyarakat yang memiliki usaha kecil dan menengah telah didata oleh ketua peliuk bersama agen lainnya dan telah mendapatkan bantuan modal secara tunai, mereka merasa terbantu dengan adanya program ini karena dapat meningkatkan kualitas usahanya menjadi lebih baik serta menanggulangi jumlah penduduk miskin di kelurahan arken kabupaten sumbawa barat ini yang artinya sudah sesuai dengan tujuan dari peraturan daerah kabupaten sumbawa barat No. 3 Tahun 2016 Tentang PDPDGR.

## **SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)**

Saran bagi para pelaku, usaha yang telah menerima bantuan modal dari Program Kartu Bariri ini diharapkan mampu memanfaatkan dengan sebaik mungkin bantuan yang telah diberikan serta mampu membantu pemerintah dalam mensukseskan tujuan program ini yaitu menuju usaha yang mandiri dan berbasis kegotoroyongan dan bagi agen kelurahan, agen peliuk dana gen-agen yang sudah diberi wewenang agar tetap konsisten dalam menjalani tugasnya dan tidak terprovokasi ataupun melakukan kecurangan dalam pemilihan penerima dan pemberi bantuan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdusmad, Zuchri. 2021. Metode penelitian Kualitatif. Makkasar: CV. Syakir Media

Pers.

- Andiny P, Nurjannah. "Analisis Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kota Langsa." *Jurnal Serambi Ekonomi & Bisnis* Volume 5 Nomor 1 (2018): hal 31-37.
- Arifin J. "Budaya Kemiskinan dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Sosio Informa* Volume 6 Nomor 2 (2020): hal 119.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat. Diakses melalui website <https://sumbawabaratkab.bps.go.id/site/resultTab>
- Bakhtiar A, Qodir z. "Implementasi Program Keluarga Harapan Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Berbah Sleman." *Jurnal Ilmu Pemerintahan & Kebijakan Publik* Volume 2 Nomor 2 (2015): hal 210-211.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka. 2005).
- Fatoni N.S. 2014. Pengantar Ilmu Ekonomi. Bandung: PUSTAKA SETIA, CV.
- Fadli I. 2019. Pelaksanaan Pemberian Bantuan Modal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Oleh PT.Telkom Pusat Pekanbaru. Fakultas Hukum. Universitas Islam Riau: Pekanbaru. Diakses pada 30 April 2023 melalui <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23496/>
- Ginanjari F, Setya S, Suiroh U. "Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Provinsi Banten." *JEQu: Jurnal Ilmu Ekonomi* Volume 8 Nomor 2 (2018): hal 231.
- Ginting P. 2009. Perkembangan Industri Indonesia. Bandung: YRAMA WIDYA, CV.
- Hardoni, 2022. Penduduk Miskin di Kabupaten Sumbawa Barat. PT MEDIA ARUS TENGAH ANORAWI. Diakses pada 4 Mei 2023 dari <https://www.kobarksb.com/2022/05/24/penduduk-miskin-di-sumbawa-barat-meningkat/>
- Khotimah K. 2021. "Implementasi Program Kartu Keluarga Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Gayungan Surabaya." *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Bhayangkara: Surabaya.* Diakses pada 29 April 2023 melalui <http://eprints.ubhara.ac.id/1592/1/Khusnul%20Khotimah%20Skripsi%20.pdf>
- Lathifah A. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang." *Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang: Semarang.* Diakses pada 27 April 2023 melalui [http://lib.unnes.ac.id/33695/1/1201414066\\_Optimized.pdf](http://lib.unnes.ac.id/33695/1/1201414066_Optimized.pdf)
- Liahati, Larasati C. "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Volume 7 Nomor 2 (2018): hal 41-42.

- Monica F. 2022. "Analisis Peran Program Bantuan Modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Kepada Keluarga Rentan Oleh Dinas Sosial Menurut Perspektif Islam (Studi Pada Pedagang Kecil di Desa BlangRakal Kabupaten Bener Meriah)." Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: Banda Aceh. Diakses pada 25 Maret 2023 melalui <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23496/1/Monica%20Febrina%2C%20170602081%2C%20FEBI%2C%20ES%2C%20082272793867.pdf>
- Nurwati N. "Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan." Jurnal Kependudukan Padjadjaran Volume 10 Nomor 1 (2008): hal 3-4. Diakses pada 5 juni 2023 melalui <http://journal.unpad.ac.id/kependudukan/article/view/doc1/2434>
- Purba Asriani K. 2022. "Efektifitas Pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) Untuk Keluarga Miskin di Desa Sambosar Raya Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun." Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara: Medan. Diakses pada 29 April 2023 melalui <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/18093/SKRIPSI%20KHONI%20ASRIANI%20PURBA.pdf?sequence=1>
- Puspita v, Fauzan, Triyanto D. "Peran Generasi Milenial dalam Pegeembangan Industri Kreatif sebagai upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bengkulu." PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Volume 3 Nomor 2 (2020): hal 1 pendahuluan.
- Rosni. (2017 ). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Jurnal Geografi, 9 (1).
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sunarti, Eusi. (2006). Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi Dan Keberlanjutan. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Wijayanti N. 2015. "Studi Eksplorasi Manfaat Penguatan Modal Usaha Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kewilayahan (PEW) Bagi Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Umbul Harjo Kota Yogyakarta Tahun 2012-2013." Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta. Diakses pada 30 April 2023 melalui <https://eprints.uny.ac.id/23807/1/Skripsi%20Full%20-%20Nanik%20W%20-%2011404241046.pdf>